

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menargetkan dan menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Dengan menyerang sistem kekebalan tubuh, HIV melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit. HIV adalah jenis virus yang tergolong familia retrovirus.

HIV memperbanyak diri dalam sel limfosit yang diinfeksi dan merusak sel-sel tersebut, sehingga mengakibatkan sistem imun terganggu dan daya tahan tubuh berangsur-angsur menurun. Sementara *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) merupakan suatu kondisi (sindrom) immunosupresif yang berkaitan erat dengan berbagai infeksi oportunistik, neoplasma sekunder, serta manifestasi neurologik tertentu akibat infeksi HIV (Kemenkes RI, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) penyebaran penyakit HIV/AIDS di dunia memperlihatkan bahwa populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), dilanjutkan dengan Asia Tenggara (3,8 juta), serta benua Amerika sebagai peringkat ketiga (3,5 juta). Berdasarkan pernyataan sebelumnya, Asia Tenggara berada pada peringkat kedua dengan populasi penderita HIV/AIDS tertinggi.

Penyebab kematian akibat HIV terjadi karena penurunan sistem kekebalan tubuh secara sistemik yang disebabkan oleh paparan HIV, dan dapat menyebabkan infeksi oportunistik dimana infeksi oportunistik adalah sebuah infeksi yang disebabkan karena adanya patogen pada individu dengan kondisi imunitas tubuh yang melemah. Akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh seseorang maka akan mudah terinfeksi penyakit IMS (Infeksi menular

Seksual) lain salah satunya adalah sifilis (Justiz Vaillant & Gulick, 2022).

Sifilis menjadi salah satu IMS yang sering dijumpai pada pasien HIV. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara sifilis dan infeksi HIV. Sifilis dapat menyebabkan seseorang mengalami HIV dan begitu pula sebaliknya. Hal ini karena lesi pada sifilis dapat menjadi pintu masuk dari HIV yang mana nantinya dapat dilihat bahwa pada ulkus sifilis akan terakumulasi sel-sel peradangan, terutama sel CD4⁺. Sel-sel CD4⁺ merupakan target dari virus HIV sehingga memudahkan terjadinya infeksi HIV pada pasien sifilis (Ristiana Dewi, 2021). Infeksi HIV pada penderita Sifilis akan mempengaruhi perjalanan penyakit, manifestasi klinis dan respon pengobatan sifilis. Perawatan koinfeksi sifilis dan HIV harus dievaluasi secara berkala untuk menentukan respons terhadap pengobatan. Sifilis juga dapat berkembang menjadi stadium lanjut dengan kelainan berupa neurosifilis, keguguran atau lahir mati, dan sifilis kongenital (Daili, 2013).

Kepatuhan terhadap terapi antiretroviral merupakan faktor kunci dalam mencapai supresi viral load yang optimal. Studi terbaru menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap terapi antiretroviral berkaitan erat dengan supresi viral load HIV, dengan penelitian tahun 2023 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan statistik yang signifikan dalam kemungkinan kegagalan virologis antara pasien yang mencapai kepatuhan 95%-100% dengan mereka yang mencapai 80%-95% (Fernandes et al., 2023).

Tes viral load merupakan salah satu indikator keberhasilan pengobatan ARV. Semakin tinggi angka viral load dalam darah maka semakin cepat penyakit HIV berkembang. Hasil penelitian menunjukkan 70% pasien yang mendapatkan ARV lini pertama dengan viral load yang tinggi akan mengalami penurunan nilai viral load (Kemenkes RI, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antiretroviral dengan kadar viral load pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi sifilis di RSUP H. Adam Malik Medan?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat antiretroviral dengan kadar viral load pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi sifilis di RSUP H. Adam Malik.

1.3.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antiretroviral pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi sifilis.
2. Mengukur kadar viral load pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi sifilis.
3. Menganalisis hubungan antara kepatuhan minum obat antiretroviral dengan kadar viral load pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi sifilis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang epidemiologi klinis, khususnya mengenai HIV/AIDS dan koinfeksi sifilis. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai hubungan antara tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) dengan kadar viral load, yang merupakan indikator penting dalam keberhasilan terapi HIV.

2. Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan data dan temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak rumah sakit sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas program terapi ARV dan upaya monitoring pasien HIV/AIDS, terutama pada pasien yang mengalami koinfeksi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang berguna dalam melaksanakan tugas. Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan serta dapat memperluas pengetahuan dan wawasan.